



## Pengaruh Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay

(Studi Empiris pada Emiten Sektor *Properties & Real Estate* Periode 2020-2023)

Ninda Sherly Anggraini<sup>1\*</sup>, Istianingsih Sastrodiharjo<sup>2</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>3</sup>, Bambang Prayogo<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara Jawa Barat, 17142

Korespondensi penulis: [202110315042@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315042@mhs.ubharajaya.ac.id)\*

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of operating complexity, audit committee, and public ownership on audit delay in property and real estate sector companies in Indonesia during the period 2020-2023. This study used a sample of 71 companies selected by purposive sampling method. This research uses descriptive statistical techniques with a quantitative approach. The analysis and testing tools used in this study are Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, which consists of Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and also Autocorrelation Test. The results show that operating complexity and public ownership have a positive effect on audit delay, while the audit committee has no significant effect.

**Keywords:** Audit Delay, Operating Complexity, Audit Committee, Public Ownership

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompleksitas operasi, komite audit, dan kepemilikan publik terhadap keterlambatan audit (*audit delay*) pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan sampel 71 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan juga Uji Autokorelasi. Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F dan Uji TOLah data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit *delay*, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan.

**Kata kunci:** Audit Delay, Kompleksitas Operasi, Komite Audit, Kepemilikan Publik

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam kurun waktu yang singkat, dunia bisnis di Indonesia belakangan mengalami perkembangan pesat. Perkembangan yang demikian bisa dilihat dari munculnya perusahaan melakukan *go public* dengan mendaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak 2020 hingga 2023. Dengan terus berkembangnya dunia investasi di BEI maka permintaan akan laporan keuangan auditan yang relevan, reliabel dan sesuai dengan Standar Akuntansi terus meningkat (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021). Menyerahkan laporan keuangan tepat waktu menjadi komponen penting dalam kegunaannya, terutama bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh sebab itu, keterlambatan penyampaian informasi finansial bisa menimbulkan keyakinan penanam modal menyusut.

Berdasarkan pada Peraturan OJK Nomor: 29/PJOK.04/2016 dijelaskan perihal kewajiban ini. Isinya menegaskan perusahaan publik, atau yang juga dikenal sebagai emiten, diwajibkan untuk menyerahkan laporan tahunan. Ini harus diserahkan kepada OJK selambatnya di penghujung bulan ketiga sesudah berakhirnya atau tutup buku terakhir. Jika ada pihak yang melanggar ketentuan ini, OJK memiliki hak untuk memberikan sanksi administratif.

Fenomena audit *delay* di Indonesia bukan lagi hal baru meskipun sudah ada regulasi yang mengatur tentang batas waktu publikasi atas *annual report*, namun tetap saja keterlambatan publikasi laporan keuangan masih sering terjadi. Di sektor *Properties & Real Estate* sendiri pun di tiap tahunnya masih ditemukan perusahaan-perusahaan dengan keterlambatan penyampaian dan mempublikasikan laporannya di Bursa Efek Indonesia dan beberapa diantaranya terancam delisting dari bursa. Perusahaan-perusahaan yang terlambatan menyampaikan laporan tahunan periode 31 Desember tahun 2020-2023 di antaranya yaitu sebanyak:

Tahun	Properties Company	Delay Reporting
Tahun 2020	79	11
Tahun 2021	82	8
Tahun 2022	84	9
Tahun 2023	92	13

Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan merugikan bagi investor. Hal ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan informasi di pasar serta menimbulkan rumor sehingga kestabilan pasar terganggu. Mengingat betapa pentingnya waktu penyelesaian audit karena berpengaruh pada tepatnya penyerahan laporannya serta nilai informasi yang diberikan kepada pengguna laporan, maka peneliti mengasumsikan audit *delay* adalah topik yang perlu diteliti lebih dalam.

Terdapat beberapa penyebab dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi audit *delay* yaitu kompleksitas operasi. Ini sangat mungkin muncul akibat dibentuknya berbagai departemen serta pendelegasian tugas dengan berfokus pada jumlah unit yang berbeda. (Putu et al., 2022) menyimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *delay*. Sementara itu, (Karina & Julianto, 2022) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

Selain faktor kompleksitas operasi juga terdapat faktor lain yang memengaruhi audit *delay*, yakni komite audit. Ini merupakan badan melalui proses pemilihan oleh masyarakat yang lebih besar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu. Hal ini juga dapat dilihat sebagai auditor yang didukung dalam menjaga independensinya dari manajemen oleh para dewan komisaris perusahaan klien yang akuntabel (Isabela et al., 2022). Menurut (Utomo

& Sawitri, 2021) menyimpulkan bahwa komite audit memengaruhi audit *delay*. Pendapat sebaliknya (Saputra & Hari Stiawan, 2022) mengungkapkan komite audit tidak memengaruhi audit *delay*.

Hal selanjutnya yang dapat memengaruhi audit *delay* ialah kepemilikan publik. Ini memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau pihak luar (publik) biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan tentu akan memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan (Supartini et al., 2021). Menurut (Farida Ulfa & Ardiana, 2021) kepemilikan publik mempunyai pengaruh bagi audit *delay*. Pendapat sebaliknya (Tandi, 2021) kepemilikan publik tidak memengaruhi atas audit *delay*.

### **Tujuan Penelitian**

Mengacu dari permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap audit *delay*.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Mackling (1968), teori ini menjadi landasan dalam memahami interaksi *principal*, yakni pihak dengan hak untuk membuat keputusan, serta agen, yakni pihak dengan tugas mengelola aset perusahaan dan penyusunan laporannya. Di tahap pengauditan, teorinya menggambarkan hubungan antara manajemen (agen) dan auditor independen (*principal*) (Prianti et al., 2022).

### **Teori Sinyal**

Menurut (Finsensia & Munandar, 2022) berpendapat bahwa teori sinyal meringkas bagaimana seharusnya perusahaan mengkomunikasikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengenai isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal yang perusahaan berikan diharapkan direspon oleh pasar ataupun pihak eksternal sesuai dengan informasi yang disampaikan perusahaan.

## **Audit Delay**

Audit *Delay* ialah penamaan yang berkaitan erat dengan proses auditing serta saling terikat. Istilah ini merujuk pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Ini diukur dalam jumlah hari. Waktu ini dihitung sejak tanggal penutupan buku (31 Desember) hingga auditor menyelesaikan laporan audit independen untuk laporan keuangan tahunan suatu organisasi. Maksimal hari pengumuman laporan audit adalah 90 hari setelah penerbitan laporan keuangan (Annisa & Hamzah, 2020).

## **Kompleksitas Operasi**

Dijelaskan (Bambang & Waskito, 2022) kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proses audit. Sedangkan menurut (Isnaeni & Nurcahya, 2021) kompleksitas operasi adalah banyaknya kepemilikan anak perusahaan dapat diartikan mempunyai kegiatan operasi yang kompleks.

## **Komite Audit**

Menurut (Herwidyawati et al., 2022) komite audit adalah entitas independen di dalam perusahaan yang mengawasi pelaporan keuangan perusahaan melalui auditor eksternal yang independen dan obyektif dan berasal dari luar organisasi. Komite audit berperan saat mengawasi proses pelaporan, mengelola risiko, serta melaksanakan audit.

## **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik ialah saham yang dimiliki pihak investor individual diluar manajemen (Rivandi, 2021). Di kepemilikan saham, ada sebutan yang dikenal dengan pemegang blok saham. Ini merupakan seseorang atau suatu entitas yang memiliki setidaknya 5% dari total ekuitas perusahaan.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay**

Kompleksitas operasi yang memiliki diversifikasi usaha dan memiliki banyak anak perusahaan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas operasi perusahaan menjadi lebih besar, sehingga menyebabkan pengauditan menjadi lebih lama karena luasnya ruang lingkup yang harus di audit. Karena banyaknya jenis dan unit pekerjaan yang ada, kompleksitas operasi dapat menyebabkan masalah manajemen. Teori agensi mengatakan bahwa agen membutuhkan auditor independen untuk mengaudit dan

mencatat transaksi pada perusahaan induk dan perusahaan anak. Informasi ini diberikan kepada para pemimpin untuk mengurangi asimetri informasi dan memberi para pemimpin kontrol atas kinerja agen. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan memerlukan lebih banyak pengecekan dan pencatatan untuk setiap transaksi, yang memakan waktu lama bagi auditor untuk menyelesaikan audit. Hasil penelitian dari (Hilal Al Ambia et al., 2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut (Christiane et al., 2022) kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

### **H1: Kompleksitas Operasi Berpengaruh Positif terhadap Audit Delay**

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Dalam teori keagenan (*agency theory*) komite audit berfungsi sebagai perantara untuk menyelesaikan ketidak seimbangan informasi antara principal dan agen. Kehadiran komite audit di suatu organisasi mengurangi kemungkinan kecurangan dan salah saji dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi perusahaan. Bagian dari tanggung jawab utama komite audit ialah memantau secara independen prosedur audit dalam suatu perusahaan. Jika komite audit berpartisipasi dalam pengawasan pengungkapan laporan keuangan, pengungkapan laporan keuangan akan semakin cepat selesai. Tugas memastikan bahwa manajemen tidak mengubah atau melakukan hal-hal yang tidak sesuai menjadi tanggung jawab komite audit. Diharapkan semakin banyak anggota komite audit di suatu organisasi bisa mengurangi lamanya durasi bagi auditor independen ketika memeriksa serta melaporkan laporan keuangan. Hasil penelitian dari (Farida Ulfa & Ardiana, 2021) menyatakan bahwa komite berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut (Anggraini, 2022) komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

### **H2: Jumlah Komite Audit Berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay**

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay**

Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal disebut kepemilikan publik. Ketika perusahaan dimiliki oleh pihak luar, ada banyak kritik dan komentar yang memaksa perusahaan untuk mematuhi peraturan dan meningkatkan kinerjanya. Konsentrasi kepemilikan ini memungkinkan pihak eksternal untuk memastikan bahwa perubahan dalam manajemen perusahaan yang semula berjalan lancar sesuai dengan keinginan perusahaan menjadi terbatas. Apabila laporan keuangan perusahaan terlambat dipublikasikan, pemegang saham akan berpikir bahwa ada sesuatu yang tidak baik yang akan mempengaruhi keputusan investasi mereka di masa depan. Karena kepemilikan publik meningkat, audit *delay* juga akan meningkat

karena auditor membutuhkan durasi lebih lama dalam menuntaskan audit dan memeriksa laporannya dengan hati-hati. Hasil penelitian (Chiquita et al., 2022) menyatakan jika kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut (Fahmi & Sutrisno, 2023) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

### **H3: Kepemilikan Publik Berpengaruh Positif terhadap Audit Delay**

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan mengambil populasi yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diterbitkan berturut-turut selama tahun 2020-2023 pada Emiten *Properties & Real Estate* yang dapat dilihat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diperoleh sampel sejumlah 71 perusahaan dengan 112 sampel data.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* diukur menggunakan jumlah hari dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik.

Variabel Kompleksitas Operasi diukur dengan memakai variabel *dummy* yaitu pada perusahaan yang mempunyai anak perusahaan diberikan kode *dummy* 1 dan untuk perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan dibutuhkan kode *dummy* 0 (Tricia & Apriwenni, 2018). Variabel Komite Audit dihitung dari banyaknya jumlah anggota komite audit (Pattiasina, 2017). Sedangkan variabel Kepemilikan Publik diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham yang beredar (Finsensia & Munandar, 2022).

### **Metode Analisis**

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Audit *Delay*

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kompleksitas Operasi

X2 = Komite Audit

X3 = Kepemilikan Publik

b = Koefisien Regresi Parsial

$\epsilon$  = Error atau ada variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam mode

### Teknik Analisis Data

Alat analisis dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan juga Uji Autokorelasi. Uji Hipotesis yang terdiri dari, Uji F dan Uji T, dengan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 sebagai alat bantu pengujian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini digunakan ketika akan menunjukkan jumlah data yang dipakai di penelitian. Selain itu, analisis ini juga memberikan informasi tentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk tiap variabelnya. Disajikan temuan setelah dilakukan analisis statistik deskriptif di sini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	112	82.00	90.00	87.5089	1.69788
Kompleksitas Operasi	112	.00	1.00	.9196	.27307
Komite Audit	112	2.00	4.00	3.0179	.26786
Kepemilikan Publik	112	.02	.90	.3099	.16212
Valid N (listwise)	112				

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.61975812
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.047
	Negative		-.075
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed)			.150 <sup>c</sup>

Menurut tabel tersebut, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Melihat signifikansi yang diperoleh adalah 0,150, yang berarti melampaui 0,05. Dengan demikian, datanya dianggap tersebar sebagaimana mestinya.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengecek apakah ada hubungan antarvariabel bebas di model regresi. Dalam upaya melihat apakah gejala multikolinearitas muncul, kita bisa melihat nilai VIF serta *tolerance*.

Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompleksitas Operasi	0.997	1.003	Tidak terjadi multikolienaritas
Komite Audit	0.988	1.012	Tidak terjadi multikolienaritas
Kepemilikan Publik	0.986	1.014	Tidak terjadi multikolienaritas

Dengan begitu variabel Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *absolute residual* (abresid) yang dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis tersebut. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan variabel *absolute residual* (abresid):

Coefficients <sup>a</sup>								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.372	1.093		1.256	0.212		
	Kompleksitas Operasi	0.124	0.341	0.035	0.364	0.716	0.997	1.003
	Komite Audit	0.006	0.349	0.002	0.017	0.986	0.988	1.012
	Kepemilikan Publik	-0.696	0.577	-0.116	-1.205	0.231	0.986	1.014

a. Dependent Variable: abresid

Dengan demikian variabel Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test* sebagai metode alternatif untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.14722
Cases < Test Value	56
Cases >= Test Value	56
Total Cases	112
Number of Runs	57
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1.00 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi *product moment*, merupakan teknik statistik yang menentukan keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Data yang digunakan adalah tipe interval atau rasio (Purnomo, 2016).

Correlations					
		Audit Delay	Kompleksitas Operasi	Komite Audit	Kepemilikan Publik
Audit Delay	Pearson Correlation	1	0.167	0.118	.240*
	Sig. (2-tailed)		0.079	0.213	0.011
	N	112	112	112	112
Kompleksitas Operasi	Pearson Correlation	0.167	1	0.020	0.053
	Sig. (2-tailed)	0.079		0.836	0.576
	N	112	112	112	112
Komite Audit	Pearson Correlation	0.118	0.020	1	0.106
	Sig. (2-tailed)	0.213	0.836		0.264
	N	112	112	112	112
Kepemilikan Publik	Pearson Correlation	.240*	0.053	0.106	1
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.576	0.264	
	N	112	112	112	112
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Berdasarkan tabel diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kompleksitas Operasi terhadap Audit *Delay* tidak terdapat korelasi.
2. Komite Audit terhadap Audit *Delay* tidak terdapat korelasi.
3. Kepemilikan Publik terhadap Audit *Delay* berkorelasi positif.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Di sini diuji bagaimana kompleksitas operasi, komite audit, serta kepemilikan publik memengaruhi keterlambatan audit dengan melakukan analisis regresi linear berganda.

Diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 84.156 + 0.951 X_1 + 0.582 X_2 + 2.331 X_3$$

Model persamaan tersebut memiliki arti bahwa:

1. Konstanta = 84.156 Memiliki arti jika semua variabel independen (Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik) bernilai nol, maka nilai rata-rata Audit *Delay* adalah 84.156.
2. Koefisien Kompleksitas Operasi = 0.951 Memiliki arti bahwa koefisien sebesar 0.951 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompleksitas operasi diharapkan meningkatkan Audit *Delay* sebesar 0.951 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien Komite Audit = 0.582 Memiliki arti jika koefisien sebesar 0.582 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan jumlah anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan Audit *Delay* sebesar 0.582 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Koefisien Kepemilikan Publik = 2.331 Memiliki arti jika koefisien Kepemilikan Publik sebesar 2.331 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Publik diharapkan meningkatkan Audit *Delay* sebesar 2.331 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

## Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Statistik F

Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Hasil data uji f (uji simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.770	3	9.590	3.556	.017 <sup>b</sup>
	Residual	291.221	108	2.696		
	Total	319.991	111			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Kompleksitas Operasi, Komite Audit						

Berdasarkan tabel hasil output perhitungan dengan menggunakan SPSS diatas, ditunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.556, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$ . Sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa dari Kompleksitas Operasi, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Audit *Delay*.

### Hasil Uji Statistik t

Pengujian dilakukan dengan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil pada uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>							
Variabel	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Nilai t		Sig.	Kesimpulan
	B		Beta	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>		
(Constant)	84.156	1.832		45.942		0.000	
Kompleksitas Operasi	0.951	0.572	0.153	1.664	1.659	0.099	H1 Diterima
Komite Audit	0.582	0.585	0.092	0.994	1.659	0.322	H2 Ditolak
Kepemilikan Publik	2.331	0.968	0.223	2.407	1.659	0.018	H3 Diterima

a. Dependent Variable: Audit Delay

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Berdasarkan analisis data pada tabel uji T diatas, ditunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.664 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.659 dan nilai signifikansi  $0.099 < 0.10$  (lebih kecil). Sehingga hipotesis pertama diterima. Jadi dapat disimpulkan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi maka akan semakin panjang audit delay. Hal ini terjadi dikarenakan emiten sektor *properties & real estate* didominasi oleh emiten yang memiliki anak perusahaan dibandingkan dengan yang tidak memiliki anak perusahaan. Emiten *properties & real estate* tersebut cenderung memiliki transaksi yang rumit antara anak perusahaan dan perusahaan induk karena terdapat laporan konsolidasi. Tingkat kompleksitas operasi yang dimiliki oleh sebuah emiten memerlukan implementasi prosedur audit yang lebih hati-hati sehingga membutuhkan banyak waktu.

#### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan analisis pada tabel uji T diatas, ditunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.994 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1.659 dan nilai signifikansi  $0.322 > 0.10$  (lebih besar). Sehingga hipotesis kedua ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu emiten *properties & real estate* kebanyakan berjumlah tiga orang, dimana jumlah tersebut sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki oleh sebuah emiten publik berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015. Tetapi dalam hal tersebut hanya sebatas untuk mematuhi peraturan yang

berlaku saja, sedangkan kinerja komite audit sendiri belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung dalam penyusunan laporan auditor independen melainkan hanya sebagai pengawas,

### 3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan analisis data pada tabel uji T diatas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.407 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.659 dan nilai signifikansi sebesar  $0.018 < 0.10$  (lebih kecil). Sehingga hipotesis ketiga diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini terjadi dikarenakan semakin banyak pihak luar maka emiten akan semakin lama menyampaikan laporan auditannya. Tingkat kepemilikan publik yang tinggi membuat emiten terlambat dalam memberikan sinyal kepada investor karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini membuat auditor harus sangat berhati-hati dalam melaksanakan audit dalam rangka mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik terhadap auditor. Penyusunan yang lebih berhati-hati ini akan membuat waktu yang diperlukan oleh pihak manajemen dan auditor akan cenderung lebih banyak dan lama.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini ialah menguji dan menganalisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit *Delay* pada Emiten Sektor *Properties & Real Estate* periode 2020-2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat kompleksita operasi suatu emiten maka akan memperpanjang waktu audit *delay*.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Artinya, bahwa jumlah komite audit tidak menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit sebuah laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Audit *Delay*. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan publik maka akan semakin memperpanjang waktu audit.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberi saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya dengan didasari beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan emiten *properties & real estate* sebagai populasi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga cakupan penelitian menjadi lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain dalam penelitian selanjutnya, seperti ukuran perusahaan, dan variabel lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, L. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1).
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). Influence of debt to equity ratio, return on asset ratio, and firm size on audit delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 315–324.
- Bambang, B., & Waskito, I. (2022). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan ukuran KAP terhadap audit delay (studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 671–684.
- Chiquita, F., Kurniawan, B., Bisnis dan Komunikasi, F., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan publik terhadap audit delay. Vol. 8, Issue 3.
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Fahmi, F. A. A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, dan probabilitas kebangkrutan terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3073–3082.
- Farida Ulfa, I., & Ardiana, E. (2021). Audit delay analysis through listing age, audit committee, audit tenure and subsidiaries. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Finsensia, F. A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh solvabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik terhadap audit delay. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 2785–2797.
- Herwidyawati, Y., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2022). Literature review pengaruh audit fee, audit tenure, rotasi audit, audit delay, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1219–1223.
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Isabela, A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh profitabilitas, komite audit, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 1–15.
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia untuk tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24–34.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh financial distress, audit complexity dan kompleksitas operasi terhadap audit delay.

- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit delay analysis to support the effectiveness of company's financial reporting on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.215>
- Pattiasina, V. (2017). Analisis pengaruh kualitas auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay dan opini audit yang diinterveing oleh audit lag. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 85–98.
- Prianti, A., Abbas, S., & Tangerang, U. M. (2022). Pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.
- Putu, L., Wulandari, E., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (2022). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. 2(1).
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21–40.
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, earning per share, dan komite audit terhadap audit delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Tandi, A. S. (2021). Pengaruh pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan (subsidiary), kepemilikan publik dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. *Akuntansi Prima*, 3(2).
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap audit delay. 26(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).